

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X SMAN I SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

SYAHRUL

NIM. 10311021749

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X SMAN I SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SYAHRUL

NIM. 10311021749

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Syahrul NIM. 10311021749 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Jumaidil Akhir 1431 H

22 Juni 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Yuliharti, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Syahrul NIM. 10311021749 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Shafar 1432 H/02 Februari 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 28 Shafar 1432 H

02 Februari 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Munziri Ali, Lc.,MA.

Dra. Alfiah, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Dra. Yuliharti, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Ayahanda Mudar dan Saribani tercinta yang telah berjasa besar melahirkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Istri Sri Rahmadani dan Ananda Dzakwan Ghaziansyah tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan serta mendo'akan penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2011

Penulis

Syahrul
NIM. 10311021749

ABSTRAK

Syahrul (2010) : Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh teknik pembelajaran Kartu Panggilan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari teknik pembelajaran Kartu Panggilan terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?”.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan, dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan setiap kali penerapan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan sampel kecil. Sampel kecil dalam penelitian ini adalah jumlah subjek yang berjumlah 28 orang siswa.

Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum penerapan dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI setelah penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan. Dengan hasil $r_{xy} = 0.685$ lebih besar dari r_t (r tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,374 < 0.685 > 0,478$). Ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_a diterima. Artinya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hasilnya ada peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan

شهرول (2010): تحسين نشاطة دراسة التربية الإسلامية من خلال طريقة التدريس بطاقة الدعوة لطلبة الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 سينغيني هيلير منطقة كوانتان سينغيني.

أهدف هذا البحث لمعرفة كيفية تحسين نشاطة دراسة التربية لطلبة الصف الع بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 سينغيني هيلير منطقة كوانتان سينغيني مع خلال طريقة التدريس بطاقة الدعوة. رموز المسألة في هذا البحث" سواء هناك تأثير دال من طريقة التدريس بطاقة الدعوة إلى نشاطة دراسة التربية الإسلامية لطلبة الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 سينغيني هيلير منطقة كوانتان سينغيني؟.

الموضوع لهذا البحث طلبة الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 سينغيني هيلير منطقة كوانتان سينغيني للعام الدراسي 2009-2010 28 .

بينما الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة التدريس بطاقة الدعوة، ونشاطة دراسة التربية الإسلامية.

أخذت البيانات في هذا البحث من خلال ورقة الملاحظة حيث أجريت في كل تطبيقه هذه الطريقة. وكل البيانات من خلال طريقة الارتباط إنتاج لحظة و العينة الصغيرة. وكانت العينة الصغيرة في هذه الدراسة هي مجموع المواضيع 28 .

يعرف بعد تحليل البيانات أن هناك تحسين دالا بين نشاطة دراسة الطلبة في درس التربية الإسلامية قبل التطبيق ونشاطة دراسة الطلبة في درس التربية الإسلامية بعد تطبيق طريقة التدريس بطاقة الدعوة. النتيجة $r_{xy} = 0.685$ () 5

1 (0 374 < 0.685 < 0 478) يعني أن الفرضية الصفرية مرفوضة و الفرضية البديلة مقبولة.

بناء على صنف الاختبار، إذن كان الفرضية البديلة مقبولة. يعني وجود زيادة دراسة الطلبة في تدريس التربية الإسلامية. والنتيجة وجود زيادة نشاطة دراسة التربية الإسلامية لطلبة الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 سينغيني هيلير منطقة كوانتان سينغيني مع تطبيق طريقة التدريس بطاقة الدعوة.

ABSTRACT

Syahrul (2010): Improving Islamic Education Learning Activities Through Summon Card Learning Technique for the Tenth Year of State Senior High School 1 Singingi Kuatan Singingi Regency.

This research aims to know improving Islamic education learning activities for the tenth year of state senior high school 1 Singingi Kuatan Singingi regency through summon card learning technique. The formulation of the problem is this research “whether there is significant influence from summon card learning technique to Islamic education learning activities for the tenth year of state senior high school 1 Singingi Kuatan Singingi regency?”.

The subjects of this research all tenth students of state senior high school 1 Singingi Kuatan Singingi regency.

For academic year 2009-2010 with the number of students 28 students. While the object is an implementation of summon card learning technique, and Islamic education learning activities.

The data are taken in this research by using observation sheet conducted on every the implementation of summon card learning technique. The data which have been collected are analyzed by using product moment correlation technique with small sample. And the small sample in this research means the mount of subject as much as 28 students.

And after analyzing the data there is significant improvement between students’ learning activities in the study of Islamic education before the application and students’ learning activities of Islamic education after the application of summon card learning technique. With the $r_{xy}=0.685$ bigger than r_t (r table) on significant level of 5% and 1% ($0,374 < 0.685 > 0,478$). This means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Based on test criteria, thus H_a is accepted. This means there is an improvement of students’ learning activities in Islamic education. The result id the improvement of students’ learning activities in Islamic education for the tenth year of state senior high school 1 Singingi Kuatan Singingi regency by the application summon card learning technique.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Konsep Operasional	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Bentuk Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Objek dan Subjek Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Setting Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	28
C. Analisis Hasil Penerapan	39
D. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
E. Latar Belakang Masalah.....	1
F. Penegasan Istilah	5
G. Permasalahan	6
H. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
D. Kerangka Teoretis	8
E. Penelitian yang Relevan.....	17
F. Konsep Operasional	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
G. Bentuk Penelitian	21
H. Waktu dan Tempat Penelitian	21
I. Objek dan Subjek Penelitian	21
J. Populasi dan Sampel	21
K. Teknik Pengumpulan Data	21
L. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
E. Deskripsi Setting Penelitian	23
F. Hasil Penelitian	28
G. Analisis Hasil Penerapan	39
H. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	50
C. Kesimpulan.....	50
D. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah : kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.¹

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*²

¹ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm.30

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008, hlm. xiv

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.³

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.⁴

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2004. hlm. 175

⁴ *Ibid*, hlm 117

adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Untuk itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan, termasuk di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki respon yang bagus dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses belajar mengajar ini peneliti menemukan gejala-gejala kurang keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Jika diberi kesempatan bertanya tidak bertanya.
3. Dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru
4. Jika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya
5. Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang gesit

Melihat masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya

berbagai upaya ataupun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya dengan menggunakan teknik pembelajaran Kartu Panggilan.

Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁵

Paul Ginnis menjelaskan bahwa teknik pembelajaran Kartu Panggilan sangat bermanfaat di terapkan dalam proses pembelajaran, karena teknik pembelajaran kartu panggilan memiliki manfaat atau keunggulan-keunggulan sebagai berikut :

1. Teknik ini mendorong partisipasi. Kartu panggilan menciptakan harapan bahwa setiap orang akan ikut serta aktif.
2. Teknik kartu panggilan terasa luas, khususnya karena kegiatan ini menyingkirkan hambatan dalam berbicara, membaca dan menulis.
3. Teknik ini memberikan kesan bahwa tidak masalah untuk tidak mengetahui segalanya, bahwa kita semua disini untuk belajar.
4. Teknik pembelajaran kartu panggilan menuntut agar siswa berpikir. Merika harus mendegarkan, menyerap, menyatukan, menghubungkan, dan memeriksa.⁶

Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian eksperimen sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul ” **Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu**

⁵ Paul Ginnis, *Trik dan Teknik Mengajar*. Jakarta: PT.Indek, 2008, hlm, 96

⁶ *Ibid*, hlm. 97

Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”

B. Penegasan Istilah

1. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah salah satu cara pembelajaran dengan cara membagikan siswa kartu yang memiliki beberapa warna.

2. Aktivitas Belajar

Hartono menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Jika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya

⁷ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm.11

- c. Bagaimanakah pengaruh teknik pembelajaran Kartu Panggilan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ?
- d. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara teknik pembelajaran Kartu Panggilan terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh teknik pembelajaran Kartu Panggilan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru diharapkan melalui teknik pembelajaran kartu panggilan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli.

Menurut Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.¹

Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.³ Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 123

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut akan dijelaskan pengertian keaktifan belajar siswa menurut para ahli.

Silbermen menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.⁵

Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.⁶

Gagne dan Briggs dalam Martimis Yamin menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa. Masing-masing di antaranya adalah :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

⁵ Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm.

⁶ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 82

- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁷

Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁸

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁹

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.

⁷ *Ibid*, hlm. 83-84

⁸ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm.11

⁹ Hisam Zaini, *Loc.Cit.*

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- h. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹⁰

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktifitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

¹¹ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, hlm. 76

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani¹². Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹³

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar.

Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

¹² Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (acceptance) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁴

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹⁵

Secara lebih jelas indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

¹⁴ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-8

¹⁵ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁶

2. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Depdikbud menyatakan bahwa teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹⁷ Sedangkan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan repons dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah suatu pembelajaran dengan cara membagikan siswa kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukan kartu yang dipegangnya ssesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukan maksud dari siswa yang bertanya atau menjawab.¹⁸

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa aplikasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran Kartu Panggilan sebagai berikut:

- a. Kartu tersebut dipakai untuk menunjukan respon terhadap pertanyaan :”saya tahu jawabannya” (centang atau hijau), “ saya tidak tahu jawabannya” (silang atau merah), “saya tidak yakin” (tanda tanya atau kuning). Karena setiap orang diminta menunjukan sebuah kartu, ini lebih menantang dan mempartisipatif siswa dari pada angkat tangan

¹⁶ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Diadit Media, 2009, hal. 117-120.

¹⁷ Depdikbud, *Op. Cit.* hlm. 1158

¹⁸ Paul Ginnis, *Op. Cit.* hlm. 96

- b. Kartu dapat dipakai untuk menunjukkan kebingungan : angkat kartu kuning ketika anda mulai bingung dengan apa yang saya katakan, angkat kartu merah ketika anda benar-benar tidak tahu. Contoh bagus adalah ketika guru sedang memberikan perintah atau menjelaskan konsep dalam bahwa target, atau sedang membaca untuk pemahaman. Kegiatan ini merupakan diagnostik yang bagus, yang memungkinkan guru memperbaiki masalah siswa dengan sangat tepat.
- c. Kartu dapat digunakan untuk memberi tanda bahwa siswa ingin bertanya, meminta penjelasan, atau ingin membuat pertanyaan, lebih dewasa dari pada mengangkat tangan. Ini bagus untuk diskusi atau debat dengan sebuah cara yang lebih interaktif dalam mendengarkan pembicara
- d. Kartu dapat digunakan untuk melakukan pengecekan ditempat terhadap pemahaman – kapanpun guru dapat berhenti dan meminta siswa untuk menunjukkan kartu; benar-benar paham semuanya sejauh ini, setengah mengerti, belum tahu.
- e. Cocok untuk pertemuan dewan sekolah atau pertemuan resmi, atau dalam proses pembelajaran sebagai cara yang cepat mengumpulkan pendapat dan membuat keputusan.¹⁹

Selanjutnya Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran kartu panggilan :

- a. Jika anda tidak memiliki cukup kartu, minta siswa menggunakan tiga isyarat tangan yang berbeda
- b. Atau tiga ekspresi wajah yang berbeda.²⁰

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

Sedangkan langkah-langkah teknik pembelajaran kartu panggilan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya adalah :

- a. Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- d. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran²¹

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kartu panggilan adalah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam teknik pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena masing-masing siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap siswa memiliki kartu. Kartu panggilan ini bertujuan agar siswa memberikan respon terhadap pelajaran yang

²¹ *Ibid*, hlm. 97

disampaikan guru. Dengan demikian secara sistematis siswa akan terdorong untuk lebih giat dan serius.

3. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Berdasarkan penjelasan tentang teknik pembelajaran dengan kartu panggilan di atas dapat disimpulkan kelebihan dari teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius belajar
- c. Meningkatkan interaksi belajar baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.²²

Adapun kelemahan teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu :

- a. Mempersulit guru dalam mengajar karena banyak media yang harus dipersiapkan
- b. Dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama
- c. Jika guru tidak bisa menguasai kelas maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah.²³

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuryati dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan di kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dari data awal, siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,42, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, maka peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap motivasi belajar siswa, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan pada siklus pertama yang itu sebesar 66,32 % dengan kategori tinggi. Kemudian motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu sebesar 75,09, dengan kategori tinggi.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan sebagai variabel bebas (independent) dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama sebagai variabel terikat (dependent).

1. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Sebagai Variabel Bebas (Independen)

Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah sebagai variabel bebas atau yang disebut variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua. Adapun tata cara pelaksanaan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah:

- a. Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- d. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

2. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Sebagai Variabel Terikat (Dependent)

Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui observasi. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat

- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran PAI mencapai 75%.²⁴

²⁴ Mulyasa, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantang Singingi tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan, dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantang Singingi yang berjumlah 28. Karena jumlah populasi sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu peneliti mengambil data berupa biografis sekolah dari TU SMAN 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantang Singingi dan peneliti mengambil data aktivitas belajar sebelum tindakan dari guru Pendidikan Agama Islam.
2. Observasi, yaitu melalui teknik ini peneliti mengambil data aktivitas belajar siswa dan aktivitas pelaksanaan teknik pembelajaran kartu panggilan. Dalam hal ini

peneliti dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur pelaksanaan teknik pembelajaran kartu panggilan, karena yang menerapkan strategi ini adalah peneliti sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan sampel kecil. Sampel kecil dalam penelitian ini adalah jumlah subjek yang berjumlah 28 orang siswa. Selanjutnya untuk melakukan perhitungan koefisien korelasi *product moment* dapat dilakukan dengan :

- a. Menggunakan rumus standar deviasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- b. Kriteria Pengujian

- 1) Jika r_0 (r observasi) $\geq r_t$ (r tabel) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 2) Jika r_0 (r observasi) $< r_t$ (r tabel) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya tidak terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.¹

¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 80-81

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terletak di pinggir jalan raya Pekanbaru-Teluk Kuantan, yang berada di pusat Kecamatan Singingi Hilir Kota Baru. Pada awal berdirinya, yaitu pada tahun 2002 SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi bernama SMAN 2 Singingi yang berpusat di Kecamatan Muara Lembu Kabupaten Inhu. Pada tahun 2003 terjadi pemekaran Kabupaten, yaitu Kabupaten Inhu terbagi menjadi dua Kabupaten Inhu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Kuantan Singingi berpusat di Taluk Kuantan. Selanjutnya Kecamatan Singingi terbagi menjadi dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Singingi dan Kecamatan Singingi Hilir. Kecamatan Singingi Hilir berpusat di Koto Baru. Maka pada tahun 2003 SMAN 2 Singingi diganti menjadi SMAN 1 Singingi Hilir.

2. Visi dan Misi SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun Visi SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Menjadikan siswa bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Sedangkan Misi SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

- a. Menyelerenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntunan kurikulum.

- b. Menumbuhkan semangat ketakwaan dan keilmuan bagi warga sekolah
- c. Membimbing siswa dalam menyalurkan bakat dan minat.
- d. Menumbuhkembangkan suasana Akademik daemi terciptanya sekolah berstandar nasional.
- e. Menumbuhkan kreatifitas dan inovatif seluruh warga sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari guru negeri, guru bantu, dan guru tiak tetap, yang berjumlah 23 orang. Sedangkan 3 orang sebagai kepala TU, stap TU dan penjaga sekolah. Adapun keadaan guru yang mengajar di SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1
Keadaan Guru SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA/NIP/NIGB	TTL	JABATAN
1	Drs. Yuliafriza 197007141994 121002	Dalu-Dalu, 14 Juli 1970	Kepsek
2	Dra. Dahwati 19670503 1994 12002	Inhu, 03 Mei 1967	Wakasek/Kurikulum
3	Dra. Rozita. M 19670810 1998 022002	Pekanbaru, 10 Agustus	Korniator Perpustakaan
4	Yeneor P, S.Pd 1972 0222 2005 011008	Tanjung, 22 Februari 1972	Wakasek Sarana
5	Suhartini, S.S 19790111 2005 012005	Medan, 11 Januari 1979	Wali Kelas III IPA
6	Budi Arianto, S.Si 197660228 2006 041003	Pekanbaru, 28 Februari 1976	Guru Bid. Studi
7	Missuprianingsih, S. Sn 197909090 0604 2005	Baserah, September 1979	Wali Kelas 1.2
8	Yusti Erisanti, S.Pd 19750516 2006 040 2008	Seberang Taluk, 16 Mei 1975	Wali Kelas 1.1
9	Syamsul Anwar, S.Pd 19740203 2007 011007	Koto Baru, 3 Februari 1974	Wakasek Kesiswaan
10	Sri Yunita, S.S.Pd 19760620 2008 012022	Pekanbaru, 26 Juni 1976	Guru Bid. Studi
11	Sukarni, S.Pd 19690908 2007 011006	Koto Baru, 8 September 1969	Wakasek Kls. Jauh
12	Zarni Endrayati, SP 19770313 2008 012000	Pekanbaru, 13 Maret 1977	Wali Kelas II IPA
13	Sudirman, S.Pd 19810325 2010 11015	Pangkalan Indarung, Maret 1981	Guru Bid. Studi
14	Fityanul Majdi, ST 19830123 2010 011015	Teluk Pinang, 23 Januari 1983	Guru Bid. Studi
15	Eva Marnita, S.Pd 19790308 2010 012011	Pekanbaru, 08 Maret 1979	Guru Bid. Studi
16	Reviana, S.Pd 19860722 2010 012023	Luai, 22 Juli 1986	Guru Bid. Studi
17	Asyeni, S.Fil.i	Petai, 17 Agustus 1977	Bendahara Komite
18	Utan Diharga, SP	Mudik Ulo, 25 Juli 1975	Wali Kelas. IIII. IPS
19	Zulhendi, S.Sos	Kotobaru, 29 Agustus 1980	Pengurus Barang
20	Elmirawati, S.Pd	Muaro Bungo, 16 Maret 1983	Wali Kelas II IPS
21	Amiruddin, S.Ag	Brebes, 17 November 1977	Guru Bid. Studi
22	Sindia, S.Pd	Bandung, 14 Juni 1980	Guru Bid. Studi
23	Zelmi Saputra	-	Guru Bid. Studi
24	Usman 19611231 1992 031030	B. Kampas, 1965	Kepala TU
25	Widiya, SE 1974013 1199 3032005	Sungai Jering, 31 Januari 1974	STAP TU
26	Fauzianto	Kotobaru, 3 April 1976	Penjaga Sekolah

Sumber: SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

4. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	15	13	28
2	XI	18	29	47
3	XII	28	41	69
JUMLAH		61	83	144

Sumber: SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, sturuktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kelender pendidikan dan silabus. Untuk lebih jelas struktur kurikulum SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

- a. Bahasa Indonesia
- b. Geografi
- c. Bahasa Inggris
- d. TIK
- e. Matematika
- f. Pendidikan Seni
- g. Kewarganegaraan
- h. Sejarah
- i. Ekonomi
- j. Pendidikan Agama Islam
- k. Muatan Lokal
- l. Kimia
- m. Penjas
- n. Sosiologi
- o. Bahasa Arab
- p. Matematika
- q. Fisika
- r. Biologi

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal,

secara garis besar sarana prasarana yang ada di SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

Sarana dan Prasarana SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	7 Unit	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
5	Rungan UKS	1 Unit	Baik
6	Koperasi	1 Unit	Baik
7	Perpustakaan	1 Unit	Baik
8	Kantin	1 Unit	Baik
9	WC	4 Unit	Baik
10	Parkir	1 Unit	Baik

Sumber: SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama Tanpa Penerapan (10 Mei)

a. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran sebelum tindakan, guru pendidikan agama Islam membahas tentang “pengertian adab dalam berpakaian dan pengertian adab dalam berhias” yang berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru bersangkutan. Pada proses pembelajaran ini guru pendidikan agama Islam tersebut menggunakan metode yang sering digunakan, pada pembelajaran sebelum tindakan tersebut guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian pada penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan, peneliti sendiri yang menerapkannya. Karena teknik ini belum pernah digunakan oleh guru

Pendidikan Agama Islam kelas X. Untuk itu, pada pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedua peneliti mengajar dengan menerapkan teknik pembelajaran kartu panggilan. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa per indikator pada sebelum penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Pada Sebelum Penerapan

NO	Kode Sampel	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Siswa - 001	3	3	3	3	4	16	3.2	Tinggi
2	Siswa - 002	3	3	3	2	3	14	2.8	Sedang
3	Siswa - 003	3	3	2	3	1	12	2.4	Sedang
4	Siswa - 004	3	3	2	2	2	12	2.4	Sedang
5	Siswa - 005	3	2	4	4	4	17	3.4	Tinggi
6	Siswa - 006	3	2	2	2	4	13	2.6	Sedang
7	Siswa - 007	2	2	2	2	4	12	2.4	Sedang
8	Siswa - 008	3	3	3	2	1	12	2.4	Sedang
9	Siswa - 009	3	3	3	4	3	16	3.2	Tinggi
10	Siswa - 010	3	4	4	3	1	15	3.0	Sedang
11	Siswa - 011	3	2	4	2	3	14	2.8	Sedang
12	Siswa - 012	3	3	3	3	4	16	3.2	Tinggi
13	Siswa - 013	3	4	2	3	2	14	2.8	Sedang
14	Siswa - 014	2	3	4	4	4	17	3.4	Tinggi
15	Siswa - 015	3	3	3	3	3	15	3.0	Sedang
16	Siswa - 016	3	4	4	4	2	17	3.4	Tinggi
17	Siswa - 017	2	3	4	4	2	15	3.0	Sedang
18	Siswa - 018	4	2	4	2	3	15	3.0	Sedang
19	Siswa - 019	4	4	3	2	2	15	3.0	Sedang
20	Siswa - 020	2	3	4	2	2	13	2.6	Sedang
21	Siswa - 021	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
22	Siswa - 022	4	3	3	2	3	15	3.0	Sedang
23	Siswa - 023	4	3	2	3	1	13	2.6	Sedang
24	Siswa - 024	3	3	2	2	2	12	2.4	Sedang
25	Siswa - 025	3	2	4	4	4	17	3.4	Tinggi
26	Siswa - 026	4	2	2	2	4	14	2.8	Sedang
27	Siswa - 027	2	2	2	2	4	12	2.4	Sedang
28	Siswa - 028	3	3	3	2	1	12	2.4	Sedang
	Jumlah	85	80	84	76	77			
	Rata-rata	3.0	2.9	3.0	2.7	2.8			

Sumber : Hasil Pengamatan, 2010

Keterangan Bobot Nilai :

- a. Sangat Tinggi dengan nilai 5
- b. Tinggi dengan nilai 4
- c. Sedang dengan nilai 3
- d. Rendah dengan nilai 2
- e. Sangat Rendah dengan nilai 1

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

b. Analisis Data Sebelum Penerapan

Berdasarkan hasil observasi pada sebelum penerapan dapat dianalisis, pada aspek pertama siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok diperoleh rata-rata 3,0 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek kedua siswa aktif mengemukakan pendapat diperoleh rata-rata 2,9 atau aktivitas belajar siswa tergolong sedang. Pada aspek ketiga siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah diperoleh rata-rata 3,0 atau tergolong tinggi. Pada aspek keempat siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru diperoleh rata-rata 2,7 atau tergolong sedang. Dan pada aspek kelima

siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata 2,8 atau tergolong sedang.

2. Pertemuan Kedua dengan Penerapan Pertama

a. Proses Pembelajaran

Pertemuan kedua merupakan penerapan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2010 pada jam ketiga. Pokok bahasan yang dibahas adalah perilaku terpuji, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Kegiatan Awal peneliti membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Peneliti memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu perilaku terpuji. Sebelum memulai proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran kartu panggilan peneliti mengajak siswa bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku terpuji selama 5 menit. Kemudian peneliti mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).

Pada kegiatan Inti peneliti memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian peneliti membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas. Peneliti meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peneliti meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk

memberikan respons tentang jawaban siswa. Peneliti melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada. Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran.

Kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Peneliti dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa per indikator pada pertemuan kedua dengan penerapan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5.

**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Pertemuan Kedua
Dengan Penerapan Pertama**

NO	Kode Sampel	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Siswa - 001	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat Tinggi
2	Siswa - 002	4	3	3	2	3	15	3.0	Sedang
3	Siswa - 003	4	4	3	3	2	16	3.2	Tinggi
4	Siswa - 004	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
5	Siswa - 005	3	4	4	5	5	21	4.2	Sangat Tinggi
6	Siswa - 006	4	2	2	2	4	14	2.8	Sedang
7	Siswa - 007	3	3	3	3	4	16	3.2	Tinggi
8	Siswa - 008	3	3	4	3	2	15	3.0	Sedang
9	Siswa - 009	4	4	3	5	3	19	3.8	Tinggi
10	Siswa - 010	4	4	4	4	2	18	3.6	Tinggi
11	Siswa - 011	4	3	4	3	4	18	3.6	Tinggi
12	Siswa - 012	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat Tinggi
13	Siswa - 013	3	4	3	4	3	17	3.4	Tinggi
14	Siswa - 014	3	4	5	4	5	21	4.2	Sangat Tinggi
15	Siswa - 015	4	4	3	3	4	18	3.6	Tinggi
16	Siswa - 016	4	4	4	4	3	19	3.8	Tinggi
17	Siswa - 017	3	3	4	4	2	16	3.2	Tinggi
18	Siswa - 018	5	3	4	3	3	18	3.6	Tinggi
19	Siswa - 019	4	4	4	2	3	17	3.4	Tinggi
20	Siswa - 020	3	4	4	2	2	15	3.0	Sedang
21	Siswa - 021	4	4	3	4	4	19	3.8	Tinggi
22	Siswa - 022	4	3	4	3	4	18	3.6	Tinggi
23	Siswa - 023	4	4	3	3	2	16	3.2	Tinggi
24	Siswa - 024	3	4	3	3	3	16	3.2	Tinggi
25	Siswa - 025	4	3	4	4	4	19	3.8	Tinggi
26	Siswa - 026	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
27	Siswa - 027	3	4	3	3	5	18	3.6	Tinggi
28	Siswa - 028	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
Jumlah		103	100	99	93	97			
Rata-rata		3.7	3.6	3.5	3.3	3.5			

Sumber : Hasil Pengamatan, 2010

Keterangan Bobot Nilai :

- a. Sangat Tinggi dengan nilai 5
- b. Tinggi dengan nilai 4

- c. Sedang dengan nilai 3
- d. Rendah dengan nilai 2
- e. Sangat Rendah dengan nilai 1

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

c. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua dengan penerapan pertama dapat dianalisis, pada aspek pertama siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok diperoleh rata-rata 3,7 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek kedua siswa aktif mengemukakan pendapat diperoleh rata-rata 3,6 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek ketiga siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah diperoleh rata-rata 3,5 atau tergolong tinggi. Pada aspek keempat siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru diperoleh rata-rata 3,3 atau tergolong tinggi. Dan pada aspek kelima siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata 3,5 atau tergolong tinggi. Dengan demikian aktivitas belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan kedua dengan penerapan pertama tergolong secara keseluruhan tergolong tinggi.

3. Pertemuan Ketiga dengan Penerapan Kedua

a. Proses Pembelajaran

Pertemuan ketiga merupakan penerapan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2010 pada jam ketiga. Pokok bahasan yang dibahas adalah perilaku terpuji, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Kegiatan Awal peneliti membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Peneliti memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu perilaku terpuji. Sebelum memulai proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran kartu panggilan peneliti mengajak siswa bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku terpuji selama 5 menit. Kemudian peneliti mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).

Pada kegiatan Inti peneliti memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian peneliti membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas. Peneliti meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peneliti meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk

memberikan respons tentang jawaban siswa. Peneliti melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada. Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran.

Kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Peneliti dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa per indikator pada pertemuan ketiga dengan penerapan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6.

**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Pertemuan Ketiga
Dengan Penerapan Kedua**

NO	Kode Sampel	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Siswa - 001	4	4	5	4	5	22	4.4	Sangat Tinggi
2	Siswa - 002	4	3	4	3	3	17	3.4	Tinggi
3	Siswa - 003	4	4	3	3	3	17	3.4	Tinggi
4	Siswa - 004	4	3	4	4	4	19	3.8	Tinggi
5	Siswa - 005	4	4	5	5	5	23	4.6	Sangat Tinggi
6	Siswa - 006	4	3	3	4	4	18	3.6	Tinggi
7	Siswa - 007	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat Tinggi
8	Siswa - 008	3	3	4	3	3	16	3.2	Tinggi
9	Siswa - 009	4	4	4	5	3	20	4.0	Tinggi
10	Siswa - 010	4	4	4	4	4	20	4.0	Tinggi
11	Siswa - 011	4	3	4	4	4	19	3.8	Tinggi
12	Siswa - 012	4	4	4	5	5	22	4.4	Sangat Tinggi
13	Siswa - 013	3	4	3	4	4	18	3.6	Tinggi
14	Siswa - 014	3	4	5	4	5	21	4.2	Sangat Tinggi
15	Siswa - 015	4	4	3	3	4	18	3.6	Tinggi
16	Siswa - 016	4	4	4	4	3	19	3.8	Tinggi
17	Siswa - 017	3	3	4	4	3	17	3.4	Tinggi
18	Siswa - 018	5	3	4	3	3	18	3.6	Tinggi
19	Siswa - 019	4	4	4	3	3	18	3.6	Tinggi
20	Siswa - 020	3	4	4	3	3	17	3.4	Tinggi
21	Siswa - 021	5	5	4	4	4	22	4.4	Sangat Tinggi
22	Siswa - 022	4	3	4	3	4	18	3.6	Tinggi
23	Siswa - 023	4	4	3	3	3	17	3.4	Tinggi
24	Siswa - 024	3	4	3	3	3	16	3.2	Tinggi
25	Siswa - 025	4	4	4	4	4	20	4.0	Tinggi
26	Siswa - 026	4	3	3	3	4	17	3.4	Tinggi
27	Siswa - 027	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat Tinggi
28	Siswa - 028	3	4	4	4	4	19	3.8	Tinggi
Jumlah		107	104	108	104	107			
Rata-rata		3.8	3.7	3.9	3.7	3.8			

Sumber : Hasil Pengamatan, 2010

Keterangan Bobot Nilai :

- a. Sangat Tinggi dengan nilai 5
- b. Tinggi dengan nilai 4

- c. Sedang dengan nilai 3
- d. Rendah dengan nilai 2
- e. Sangat Rendah dengan nilai 1

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

c. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga dengan penerapan kedua dapat dianalisis, pada aspek pertama siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok diperoleh rata-rata 3,8 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek kedua siswa aktif mengemukakan pendapat diperoleh rata-rata 3,7 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek ketiga siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah diperoleh rata-rata 3,9 atau tergolong tinggi. Pada aspek keempat siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru diperoleh rata-rata 3,7 atau tergolong tinggi. Dan pada aspek kelima siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata 3,8 atau tergolong tinggi. Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan ketiga dengan

penerapan kedua tergolong aktivitas belajar siswa secara keseluruhan juga tergolong tinggi.

C. Analisis Hasil Penerapan

Data yang dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik tanpa penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan maupun setelah penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik *product moment*.

Berikut ini tabel bobot rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam perindikator selama proses pembelajaran sebelum penerapan dan setelah penerapan.

Tabel IV. 7

Bobot Rata-Rata Indikator Aktivitas Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Indikator	Bobot Rata-rata Selama Proses Pembelajaran					
	Sebelum Penerapan		Penerapan Pertama		Penerapan Kedua	
	Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan
Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok	3.0	Tinggi	3.7	Tinggi	3.8	Tinggi
Siswa aktif mengemukakan pendapat	2.9	Sedang	3.6	Tinggi	3.7	Tinggi
Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	3.0	Sedang	3.5	Tinggi	3.9	Tinggi
Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.	2.7	Sedang	3.3	Tinggi	3.7	Tinggi
Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	2.8	Sedang	3.5	Tinggi	3.8	Tinggi
Rata-rata	2.9	Sedang	3.5	Tinggi	3.8	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan lebih tinggi, dari awal pertemuan tanpa penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan dan melalui penerapan teknik

pembelajaran kartu panggilan indikatornya semakin meningkat. Bobot rata-ratanya adalah 2,9 ; 3,5 ; dan 3,8.

Bobot rata-rata aktivitas belajar siswa untuk semua indikator pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan dapat dilihat pada tabel berikut ini, dengan skala:

- ,1 .0 : Sangat Tinggi
- ,1 .0 : Tinggi
- ,1 .0 : Sedang
- ,1 .0 : Rendah
- ,1 .0 : Sangat Rendah

Berdasarkan bobot aktivitas belajar siswa di atas, dapat dipahami bahwa apabila aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai antara 4,1 – 5,0 maka aktivitas belajar siswa tergolong sangat tinggi, apabila aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai antara 3,1 – 4,0 maka aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, apabila aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai antara 2,1 – 3,0, maka aktivitas belajar siswa tergolong sedang, apabila aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai antara 1,1 – 2,0, maka aktivitas belajar siswa tergolong rendah, dan apabila aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai antara 0,1 – 1,0, maka aktivitas belajar siswa tergolong sangat rendah.

Tabel IV. 8

Bobot Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Untuk Semua Indikator

No	Kode Sampel	Sebelum Penerapan		Setelah Penerapan			
		Bobot	Keterangan	Penerapan Pertama		Penerapan Kedua	
				Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan
1	Siswa - 001	3.2	Tinggi	4.2	Sangat Tinggi	4.4	Sangat Tinggi
2	Siswa - 002	2.8	Sedang	3.0	Sedang	3.4	Tinggi
3	Siswa - 003	2.4	Sedang	3.2	Tinggi	3.4	Tinggi
4	Siswa - 004	2.4	Sedang	3.4	Tinggi	3.8	Tinggi
5	Siswa - 005	3.4	Tinggi	4.2	Sangat Tinggi	4.6	Sangat Tinggi
6	Siswa - 006	2.6	Sedang	2.8	Sedang	3.6	Tinggi
7	Siswa - 007	2.4	Sedang	3.2	Tinggi	4.2	Sangat Tinggi
8	Siswa - 008	2.4	Sedang	3.0	Sedang	3.2	Tinggi
9	Siswa - 009	3.2	Tinggi	3.8	Tinggi	4.0	Tinggi
10	Siswa - 010	3.0	Sedang	3.6	Tinggi	4.0	Tinggi
11	Siswa - 011	2.8	Sedang	3.6	Tinggi	3.8	Tinggi
12	Siswa - 012	3.2	Tinggi	4.2	Sangat Tinggi	4.4	Sangat Tinggi
13	Siswa - 013	2.8	Sedang	3.4	Tinggi	3.6	Tinggi
14	Siswa - 014	3.4	Tinggi	4.2	Sangat Tinggi	4.2	Sangat Tinggi
15	Siswa - 015	3.0	Sedang	3.6	Tinggi	3.6	Tinggi
16	Siswa - 016	3.4	Tinggi	3.8	Tinggi	3.8	Tinggi
17	Siswa - 017	3.0	Sedang	3.2	Tinggi	3.4	Tinggi
18	Siswa - 018	3.0	Sedang	3.6	Tinggi	3.6	Tinggi
19	Siswa - 019	3.0	Sedang	3.4	Tinggi	3.6	Tinggi
20	Siswa - 020	2.6	Sedang	3.0	Sedang	3.4	Tinggi
21	Siswa - 021	3.4	Tinggi	3.8	Tinggi	4.4	Sangat Tinggi
22	Siswa - 022	3.0	Sedang	3.6	Tinggi	3.6	Tinggi
23	Siswa - 023	2.6	Sedang	3.2	Tinggi	3.4	Tinggi
24	Siswa - 024	2.4	Sedang	3.2	Tinggi	3.2	Tinggi
25	Siswa - 025	3.4	Tinggi	3.8	Tinggi	4.0	Tinggi
26	Siswa - 026	2.8	Sedang	3.4	Tinggi	3.4	Tinggi
27	Siswa - 027	2.4	Sedang	3.6	Tinggi	4.2	Sangat Tinggi
28	Siswa - 028	2.4	Sedang	3.4	Tinggi	3.8	Tinggi
Total		80.4		98.4		106.0	
Rata-rata		2.9	Sedang	3.5	Tinggi	3.8	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran melalui penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari bobot aktivitas belajar siswa untuk rata-rata semua indikator.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan jauh lebih tinggi daripada bobot aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan. Ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan.

Pada tabel berikut peneliti mengelompokkan bobot observasi aktivitas belajar siswa sebelum penerapan dan setelah penerapan dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan. Hasil bobot rata-rata melalui penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan sebanyak dua kali penerapan.

Tabel IV.9
Pengelompokkan Bobot Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Sebelum (X) dan Sesudah Penerapan (Y)

No	Kode Sampel	X (Tanpa Penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan)		Y (Melalui Penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan)	
		Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan
1	Siswa - 001	3.2	Tinggi	4.30	Sangat Tinggi
2	Siswa - 002	2.8	Sedang	3.20	Sedang
3	Siswa - 003	2.4	Sedang	3.30	Tinggi
4	Siswa - 004	2.4	Sedang	3.60	Tinggi
5	Siswa - 005	3.4	Tinggi	4.40	Sangat Tinggi
6	Siswa - 006	2.6	Sedang	3.20	Sedang
7	Siswa - 007	2.4	Sedang	3.70	Tinggi
8	Siswa - 008	2.4	Sedang	3.10	Sedang
9	Siswa - 009	3.2	Tinggi	3.90	Tinggi
10	Siswa - 010	3.0	Sedang	3.80	Tinggi
11	Siswa - 011	2.8	Sedang	3.70	Tinggi
12	Siswa - 012	3.2	Tinggi	4.30	Sangat Tinggi
13	Siswa - 013	2.8	Sedang	3.50	Tinggi
14	Siswa - 014	3.4	Tinggi	4.20	Sangat Tinggi
15	Siswa - 015	3.0	Sedang	3.60	Tinggi
16	Siswa - 016	3.4	Tinggi	3.80	Tinggi
17	Siswa - 017	3.0	Sedang	3.30	Tinggi
18	Siswa - 018	3.0	Sedang	3.60	Tinggi
19	Siswa - 019	3.0	Sedang	3.50	Tinggi
20	Siswa - 020	2.6	Sedang	3.20	Sedang
21	Siswa - 021	3.4	Tinggi	4.10	Tinggi
22	Siswa - 022	3.0	Sedang	3.60	Tinggi
23	Siswa - 023	2.6	Sedang	3.30	Tinggi
24	Siswa - 024	2.4	Sedang	3.20	Tinggi
25	Siswa - 025	3.4	Tinggi	3.90	Tinggi
26	Siswa - 026	2.8	Sedang	3.40	Tinggi
27	Siswa - 027	2.4	Sedang	3.90	Tinggi
28	Siswa - 028	2.4	Sedang	3.60	Tinggi

Tabel IV. 10

**TABEL PERHITUNGAN MENCARI KOEFISIEN KORELASI SKOR
AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN (X)
DENGAN SKOR AKTIVITAS SISWA SETELAH
PENERAPAN (Y)**

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	3.2	4.30	13.76	10.24	18.49
2	2.8	3.20	8.96	7.84	10.24
3	2.4	3.30	7.92	5.76	10.89
4	2.4	3.60	8.64	5.76	12.96
5	3.4	4.40	14.96	11.56	19.36
6	2.6	3.20	8.32	6.76	10.24
7	2.4	3.70	8.88	5.76	13.69
8	2.4	3.10	7.44	5.76	9.61
9	3.2	3.90	12.48	10.24	15.21
10	3.0	3.80	11.40	9.00	14.44
11	2.8	3.70	10.36	7.84	13.69
12	3.2	4.30	13.76	10.24	18.49
13	2.8	3.50	9.80	7.84	12.25
14	3.4	4.20	14.28	11.56	17.64
15	3.0	3.60	10.80	9.00	12.96
16	3.4	3.80	12.92	11.56	14.44
17	3.0	3.30	9.90	9.00	10.89
18	3.0	3.60	10.80	9.00	12.96
19	3.0	3.50	10.50	9.00	12.25
20	2.6	3.20	8.32	6.76	10.24
21	3.4	4.10	13.94	11.56	16.81
22	3.0	3.60	10.80	9.00	12.96
23	2.6	3.30	8.58	6.76	10.89
24	2.4	3.20	7.68	5.76	10.24
25	3.4	3.90	13.26	11.56	15.21
26	2.8	3.40	9.52	7.84	11.56
27	2.4	3.90	9.36	5.76	15.21
28	2.4	3.60	8.64	5.76	12.96
28	80.4 = $\sum X$	102.2 = $\sum Y$	296.0 = $\sum XY$	234.5 = $\sum X^2$	376.8 = $\sum Y^2$

Selanjutnya masukkan angka-angka yang telah diperoleh ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{28 \times 296.0 - (80.4)(102.2)}{\sqrt{[28 \times 234.5 - (80.4)^2][28.376.8 - (102.2)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8288 - 8216.88}{[6566 - 6464.16][10550.4 - 10444.84]}$$

$$r_{xy} = \frac{71.12}{\sqrt{101.84 \times 105.56}}$$

$$r_{xy} = \frac{71.12}{\sqrt{10750.2304}}$$

$$r_{xy} = \frac{71.12}{103.6833178415}$$

$$r_{xy} = 0.685$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap angka korelasi.

1. Interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan cara kasar cara sederhana, yakni dengan mempergunakan pedoman pada tabel berikut.

Tabel IV. 11

**TABEL INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI
PRODUCT MEMENT**

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interprestasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variable X dengan variable Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
0,200 – 0, 400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau tinggi

Dengan demikian secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap $r_{xy} = 0.685$. 0.685 terletak antara $0,400 - 0,700$ yang berarti korelasinya sedang atau cukup. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan : Ada korelasi positif antara aktivitas belajar siswa sebelum penerapan teknik kartu panggilan dengan aktivitas belajar siswa setelah penerapan teknik kartu panggilan.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product memont*.

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah :

- a. Mencari df (*degrees of freedom*)

$$\text{Rumusnya : } df = N - nr$$

Keterangan :

N = *Numbers of cases*

nr = banyakna variabel yang dikorelasikan

data yang dikorelasikan di atas $N = 28$, $nr = 2$.

Jadi $df = 28 - 2 = 26$

- b. Berkonsultasi dengan tabel nilai “r” *product memont*.

Dengan $df = 26$ diperoleh :

r_t pada taraf signifikan 5% = 0,374

r_t pada taraf signifikan 1% = 0,478

- c. Bandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel)

dengan ketentuan :

Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dengan demikian $r_{xy} = 0.685$ lebih besar dari r_t (r tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,374 < 0.685 > 0,478$). Ini berarti H_o ditolak, H_a diterima.

- d. Kesimpulan Penelitian

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum penerapan teknik kartu panggilan dengan aktivitas belajar siswa setelah penerapan teknik kartu panggilan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan Teknik Pembelajaran Kartu

Panggilan lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan.

Dengan demikian Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan yang diterapkan dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, dan aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jadi, penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan berpengaruh terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan berpengaruh terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Keberhasilan ini disebabkan dengan teknik pembelajaran kartu panggilan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum penerapan dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI setelah penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan. Dengan hasil $r_{xy} = 0.685$ lebih besar dari r_t (r tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,374 < 0.685 > 0,478$). Ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berhubung teknik pembelajaran kartu panggilan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti menyarankan bahwa teknik pembelajaran kartu panggilan ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternative pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar, membiasakan siswa untuk memberanikan dirinya untuk bertanya dan membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Kepada guru SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar aktivitas belajar siswa lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2009
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press,
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru 1989
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Paul Ginnis. *Trik dan Teknik Mengajar*. Jakarta: PT.Indek, 2008
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENERAPAN				TOTAL	
		KEDUA		KETIGA		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).						
2	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.						
3	Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas						
4	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.						
5	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.						
6	Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.						
7	Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.						
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran						
	JUMLAH						
	PERSENTASE						

**Mengetahui
PENGAMAT**

(Sudirman, S.Pd)

Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Kode Sampel	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Siswa - 001								
2	Siswa - 002								
3	Siswa - 003								
4	Siswa - 004								
5	Siswa - 005								
6	Siswa - 006								
7	Siswa - 007								
8	Siswa - 008								
9	Siswa - 009								
10	Siswa - 010								
11	Siswa - 011								
12	Siswa - 012								
13	Siswa - 013								
14	Siswa - 014								
15	Siswa - 015								
16	Siswa - 016								
17	Siswa - 017								
18	Siswa - 018								
19	Siswa - 019								
20	Siswa - 020								
21	Siswa - 021								
22	Siswa - 022								
23	Siswa - 023								
24	Siswa - 024								
25	Siswa - 025								
26	Siswa - 026								
27	Siswa - 027								
28	Siswa - 028								
	Jumlah								
	Rata-rata								

Keterangan Bobot Nilai :

- a. Sangat Tinggi dengan nilai 5
- b. Tinggi dengan nilai 4
- c. Sedang dengan nilai 3
- d. Rendah dengan nilai 2
- e. Sangat Rendah dengan nilai 1

**Mengetahui
PENGAMAT**

(Sudirman, S.Pd)

Lampiran 3. Silabus Sebelum Penerapan

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
1. Membiasakan perilaku terpuji.	1. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu.	1. Menjelaskan pengertian adab berpakaian. 2. Menjelaskan pengertian adab dalam berhias.	Perilaku Terpuji	Guru bersama siswa memahami perilaku terpuji dengan penerapan metode ceramah dan Tanya jawab.	2 Kali Pertemuan	• Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.	• Unjuk kerja dalam memahami Perilaku terpuji

Lampiran 4. RPP Sebelum Penerapan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Pertemuan Pertama

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit
Pertemuan : 1
Standar Kompetensi : Membiasakan Perilaku Terpuji.
Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian
2. Menjelaskan pengertian adab dalam berhias

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pembelajaran kepada peserta didik diharapkan :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian adab dalam berhias

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

1. Perilaku terpuji

III. Metode Pembelajaran :

1. Teknik Tanya Jawab
2. Ceramah

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.2. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu perilaku terpuji.3. Guru memberikan apersepsi4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (50 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan metode ceramah.2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran.3. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran
Kegiatan Akhir (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.2. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

VI. Alat dan Sumber Belajar:

1. Buku teks/Buku pelajaran
2. Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X

Mengetahui
Kepala SMAN I Singingi Hilir

Singingi Hilir, 2010
Guru Mata Pelajaran

(Drs. Yuliafriza)
NIP. 197007141994121002

(Sudirman)
NIP. 19810325 2010 11015

Lampiran 5. Silabus Setelah Penerapan

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
1. Membiasakan perilaku terpuji.	1. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, adab dalam berhias, dalam perjalanan, dalam bertamu dan menerima tamu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh adab dalam berpakaian. 2. Menunjukkan contoh adab dalam berhias. 3. Menunjukkan contoh adab dalam perjalanan. 4. Menunjukkan contoh adab dalam bertamu dan menerima tamu. 	Perilaku Terpuji	Peneliti bersama siswa memahami perilaku terpuji dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan.	2 Kali Pertemuan	• Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X.	• Unjuk kerja dalam memahami Perilaku terpuji

Lampiran 6. RPP Setelah Penerapan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) PENERAPAN PERTAMA

Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	X/2
Alokasi Waktu	:	2 X 35 menit
Pertemuan	:	2
Standar Kompetensi	:	Membiasakan Perilaku Terpuji.
Kompetensi Dasar	:	Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Indikator :

1. Menunjukkan contoh adab dalam berpakaian
2. Menunjukkan contoh adab dalam berhias

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pembelajaran kepada peserta didik diharapkan :

1. Siswa mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian
2. Siswa mampu menunjukkan contoh adab dalam berhias

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

1. Perilaku terpuji

III. Metode Pembelajaran :

1. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan
2. Teknik Tanya Jawab
3. Ceramah

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.2. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu perilaku terpuji.3. Sebelum memulai proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran kartu panggilan guru mengajak siswa bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku terpuji selama 5 menit.4. Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
Kegiatan Inti (50 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.2. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas3. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.4. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.5. Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.6. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.7. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

Kegiatan Akhir (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.2. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama
---------------------------------------	--

VI. Alat dan Sumber Belajar:

1. Buku teks/Buku pelajaran
2. Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X
3. Buku-buku yang relevan

Mengetahui
Kepala SMAN I Singingi Hilir

Singingi Hilir, 2010
Peneliti

(Drs. Yuliafriza)
NIP. 197007141994121002

(Syahrul)
NIM. 10311021749

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) PENERAPAN KEDUA

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit
Pertemuan	: 3
Standar Kompetensi	: Membiasakan Perilaku Terpuji.
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu.

Indikator :

1. Menunjukkan contoh adab dalam perjalanan
2. Menunjukkan contoh adab dalam bertamu dan menerima tamu.

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pembelajaran kepada peserta didik diharapkan :

1. Siswa mampu menunjukkan contoh adab dalam perjalanan
2. Siswa mampu menunjukkan contoh adab dalam bertamu dan menerima tamu.

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

1. Perilaku terpuji

III. Metode Pembelajaran :

1. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan
2. Ceramah
3. Tanya Jawab

Pertemuan ke : 2

V. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.2. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu perilaku terpuji.3. Sebelum memulai proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran kartu panggilan guru kembali mengajak siswa bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku terpuji selama 5 menit.4. Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
Kegiatan Inti (50 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.2. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas3. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.4. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.5. Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.6. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.

	7. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran
Kegiatan Akhir (10 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. 2. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

VI. Alat dan Sumber Belajar:

1. Buku teks/Buku pelajaran
2. Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X
3. Buku-buku yang relevan

Mengetahui
Kepala SMAN I Singingi Hilir

Singingi Hilir, 2010
Peneliti

(Drs. Yuliafriza)
NIP. 197007141994121002

(Syahrul)
NIM. 10311021749

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009/2010.....	25
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009/2010.....	26
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009/2010	28
4. Tabel IV.4 : Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Pada Sebelum Penerapan	29
5. Tabel IV.5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Pada Pertemuan Kedua dengan Penerapan Pertama	33
6. Tabel IV.6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Pada Pertemuan Ketiga dengan Penerapan Kedua	37
7. Tabel IV.7. : Bobot Rata-rata Indikator Aktivitas Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
8. Tabel IV.8 : Bobot Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Untuk Semua Indikator	42
9. Tabel IV.9. : Pengelompokkan Bobot Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum (X) dan Sesudah Penerapan (Y)	45
10. Tabel IV.10 : Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Skor Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Penerapan (X) dengan Skor Aktivitas Belajar Siswa Setelah Penerapan (Y)	45
11. Tabel IV.11 : Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment	47